

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan tentang pembelajaran dengan pendekatan andragogi pada pembelajaran CNC untuk meningkatkan prestasi belajar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk Satuan Acara Pembelajaran (SAP) untuk pembelajaran dengan pendekatan andragogi disusun dengan cara mengembangkan 3 (tiga) tahapan kegiatan yang dimasing-masing kegiatan ditambah dengan pemberian stimulus/ improvisasi.

Pada kegiatan awal, stimulus/ improvisasi yang dilakukan adalah : a) melakukan *need assesment*, b) menciptakan *safety*, c) memperhatikan konsep diri sebagai seorang yang telah dewasa dalam berbagai hal.

Pada kegiatan inti, stimulus/improvisasi yang dilakukan adalah : a) membina hubungan akrab, b) penjelasan dilakukan dari yang sederhana ke kompleks, c) melibatkan dan menyentuh pikiran, perasan, sikap dan perbuatan, d) mengembangkan dialog saat pembelajaran, e) membangun team work, f) adanya keterlibatan pengajar/engagement, g) menekankan pembelajaran pada pengalaman.

Pada kegiatan akhir, stimulus/ improvisasi yang dilakukan adalah : a) melakukan refleksi atas tindakan/kasus, b) menjelaskan tentang manfaat dari apa yang dipelajari, c) materi dan penjelasan memiliki akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan)

2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar yang diterapkan pada pembelajaran dengan pendekatan andragogi adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario pada SAP yang disusun dalam 3 (tiga) kegiatan utama yaitu : a) Kegiatan awal, b) Kegiatan inti, c) Kegiatan akhir. Dari masing-masing kegiatan, dilakukan beberapa sub kegiatan.

Pada kegiatan awal, sub kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah : a) membuka pelajaran, b) memotivasi belajar, c) menggali pengalaman.

Pada kegiatan inti, sub kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah : a) cara menyampaikan materi pelajaran, b) cara mengenali pengalaman, c) cara mengajukan pertanyaan, d) cara menjawab pertanyaan, e) cara melakukan diskusi.

Pada kegiatan akhir, sub kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah : a) menyimpulkan materi, b) memberikan tugas, c) menutup pelajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus memiliki kegiatan dan sub kegiatan yang sama, tetapi dilakukan dengan improvisasi/stimulus berbeda.

Pengaruh dari pelaksanaan improvisasi pada siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan andragogi, akan menghasilkan persepsi (proses kegiatan belajar mengajar) yang lebih positif apabila skenario/improvisasi yang dilakukan semakin lengkap.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi proses pembelajaran pada siklus 2 lebih baik dibandingkan dengan persepsi proses pembelajaran pada siklus 1.

3. Evaluasi hasil belajar mengajar pada prinsipnya dilakukan untuk menggali tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, sehingga hal ini akan berpengaruh pada sistem yang dipergunakan. Dengan lebih mengedepankan akuntabilitas dari peserta didik, evaluasi dilakukan secara transparan, dan materi soal atau penjelasannya dihubungkan dengan pendekatan kasus/peristiwa. Bentuk evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah essay dan studi kasus, sehingga lebih memudahkan mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik.
4. Prestasi hasil belajar dari mahasiswa/responden setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan andragogi adalah sebagai berikut :
 - a. Adanya peningkatan prestasi hasil belajar pada siklus 1 yang diukur dari perbandingan prestasi hasil pre test dengan prestasi hasil post test. Adanya peningkatan prestasi (sebesar 34,50) ini, didukung oleh beberapa stimulus/improvisasi pengajar saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dibandingkan dengan hasil pembelajaran tahun sebelumnya, hasil post tes pada siklus 1 telah lebih baik jika dihitung secara rata-rata.
 - b. Adanya peningkatan hasil prestasi belajar pada siklus 2. Adanya peningkatan prestasi (sebesar 20,25) ini, didukung

stimulus/improvisasi pengajar saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan prestasi pada siklus 2 lebih rendah dari prestasi pada siklus 1, karena responden telah mampu melakukan generalisasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada CNC TU 2A dengan CNC TU 3A, sehingga hasil pretest dari responden menunjukkan prestasi hasil belajar yang cukup.

- c. Adanya peningkatan prestasi hasil belajar dari responden yang semakin baik, jika proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan. Hasil peningkatan diukur dari membandingkan prestasi post test siklus 1 dengan post test pada siklus 2. Dibandingkan dengan hasil pembelajaran tahun sebelumnya, proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi telah menunjukkan adanya peningkatan prestasi responden.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagaimana yang telah dibahas pada penjelasan-penjelasan sebelumnya. Beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi dosen pengajar, diharapkan dapat menerapkan hasil penelitian model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran untuk mata kuliah yang diampu. Pengembangan stimulus/improvisasi yang dilakukan untuk mata kuliah yang diampu, akan sangat tergantung sekali kepada dosen yang bersangkutan. Pengalaman dalam hal lama mengajar dan

buku-buku tentang proses pembelajaran sangat berperan. Dengan mengawali melakukan proses pembelajaran pendekatan andragogi yang sederhana diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif pada prestasi dan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah dan dosen pengajar pada umumnya.

2. Bagi Politeknik, diharapkan mengembangkan hasil penelitian ini untuk mata kuliah lainnya melalui para dosen pengampu, sehingga sisi positif dari hasil penelitian akan lebih optimal dirasakan oleh mahasiswa. Sehingga, diharapkan dengan meningkatnya prestasi hasil belajar mahasiswa, secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas politeknik sebagai lembaga dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman pengembangan proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan prestasi belajar. Diharapkan dengan mengetahui model pendekatan pembelajaran, hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran sudah tidak lagi menjadi kendala, sehingga untuk peningkatan prestasi diharapkan mampu dilakukan lebih tinggi lagi (lebih optimal).
4. Bagi pihak-pihak lain pemerhati pendidikan dan pengembangannya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah bahan pembanding atau pustaka dalam rangka pengembangan pada penelitian-penelitian berikutnya, khususnya berkaitan dengan penerapan pembelajaran

dengan pendekatan andragogi pada pembelajaran-pembelajaran praktikum baik di pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

